



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
KONDISI SEBELUM DAN SESUDAH KONDISI STOCK SPLIT (PEMECAHAN
SAHAM) PADA PT MAYORA INDAH TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011 - 2020**

SKRIPSI

Dibuat oleh :
Candra Budi Laksana
021114472

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
JUNI 2021**

)

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA
KONDISI SEBELUM DAN SESUDAH KONDISI STOCK SPLIT (PEMECAHAN
SAHAM) PADA PT MAYORA INDAH TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2011 - 2020**

..Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dr. Hendro Sasongko, Ak.,MM.,CA.

Ketua Program Studi Manajemen
Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM.,CA.



(Handwritten signature)

(Handwritten signature)

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PADA KONDISI SEBELUM DAN SESUDAH KONDISI STOCK SPLIT
(PEMECAHAN SAHAM) PADA PT MAYORA INDAH TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PADA TAHUN 2011 - 2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada Hari : Tanggal : ____/____/____

Candra Budi Laksana

021114472

Disetujui,

Ketua Penguji Sidang,
Dr. Edhi Asmirantho. SE., MM



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Hendro Sasongko Ak., MM., CA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Yudhia Mulya SE., MM)



Pernyataan Pelimpahan Hak Cipta

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Candra Budi Laksana
NPM : 021114472
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan pada Kondisi Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split (Pemecahan Saham) Pada PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 - 2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2021

MATERAI Rp6000,-

Candra Budi Laksana

021114472

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2021 Hak Cipta dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

ABSTRAK

CANDRA BUDI LAKSANA. 021114472 Analisis Kinerja Keuangan pada Kondisi Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split (Pemecahan Saham) Pada PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 - 2020. Dibawah bimbingan HENDRO SASONGKO dan YUDhIA MULYA. 2021.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi – kondisi pada periode tertentu yang terjadi pada objek penelitian yaitu PT. Mayora Tbk pada periode tahun 2011 - 2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena terdapat pengujian perbedaan antara dua kondisi yaitu pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Tahun 2011 - 2020 dimana memiliki tujuan untuk membandingkan kondisi kinerja keuangannya sebelum dan sesudah *stock split*. Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan uji beda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio yang memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*, diantaranya yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *fixed asset turnover* (FATO), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), dan *market to book value* (MBV). Sedangkan, untuk rasio yang tidak memiliki perbedaan signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* diantaranya yaitu; *total asset turnover* (TATO), *inventory turnover*, *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *return on asset* (ROA), *dividend yield* (DY), *dividend payout ratio* (DPR), dan volume perdagangan saham.

Kata Kunci : Kinerja keuangan, *stock split*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pakuan.
2. Untuk keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, memberikan kasih sayang, semangat, dan selalu mendoakan sehingga peneliti dimudahkan dalam penyusunan skripsi ini semoga diberikan surga tanpa hisab oleh Allah SWT.
3. Keluarga besar Raden Soejadi dan keluarga besar Bowo Sukiswo
4. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan selaku ketua dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan motivasi sebelum dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Chaidir, MM. selaku Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
6. Ibu Dr. Yuari Farradia M. Sc., selaku Wakil Dekan Bid. Administrasi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
7. Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM, CA. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pakuan
8. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Penulis meminta maaf atas segala kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna akan tetapi, harapannya skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua yang membacanya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi kebaikan dan kemajuan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap agar Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	5
1.2.1. Identifikasi Masalah	5
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1. Maksud Penelitian	6
1.3.2. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.4.1. Kegunaan Praktis	6
1.4.2. Kegunaan Akademis	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan	7
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	8
2.2. Pasar Modal	9
2.2.1. Peranan Pasar Modal	9
2.2.2. <i>Stock Split</i>	9
2.3. Kinerja Keuangan	10
2.4. Rasio Keuangan	10
2.4.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan	11
2.4.2. Rasio Likuiditas	12
2.4.2.1. Definisi Rasio Likuiditas	12
2.4.2.2. Indikator Rasio Likuiditas	14
2.4.3. Rasio Solvabilitas	15
2.4.3.1. Definisi Rasio Solvabilitas	15
2.4.3.2. Indikator Rasio Solvabilitas	16
2.4.4. Rasio Profitabilitas	17
2.4.4.1. Definisi Rasio Profitabilitas	17
2.4.4.2. Indikator Rasio Profitabilitas	18
2.4.5. Rasio Aktivitas	20
2.4.5.1. Definisi Rasio Aktivitas	20
2.4.5.2. Indikator Rasio Aktivitas	21
2.4.6. Rasio Pasar	22
2.4.6.1. Definisi Rasio Pasar	22
2.4.6.2. Indikator Rasio Pasar	22

2.5 Penelitian Sebelumnya	24
2.6 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2. Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian	30
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	30
3.4. Operasionalisasi Variabel	30
3.5 Metode Penarikan Sampel	32
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Pengumpulan Data	34
4.2 Gambaran PT Mayora Tbk	34
4.2.1 Pembahasan	34
4.3.1 Rasio Likuiditas PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	34
4.3.2 Rasio Aktivitas PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	35
4.3.3 Rasio profitabilitas PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	38
4.3.4 Rasio Solvabilitas PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	39
4.3.5 Rasio Pasar PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	41
4.3.6 Uji Beda PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Frekuensi Perdagangan Saham PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2011 – 2020	3
Tabel 1.2	Neraca Keuangan PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2011 – 2020	4
Tabel 1.3	Penjualan PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2011 – 2020	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	31
Tabel 4.1	Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) PT Mayora Tbk Pada Kondisi Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i>	32
Tabel 4.2	nilai <i>quick ratio</i> (QR) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	33
Tabel 4.3	nilai <i>fixed asset turnover</i> (FATO) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	36
Tabel 4.4	nilai <i>total assetturn over</i> (TATO) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>Stock Split</i>	37
Tabel 4.5	Nilai <i>Inventory Turn Over</i> PT Mayora Tbk ada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	38
Tabel 4.6	nilai <i>net profit margin</i> (NPM) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	38
Tabel 4.7	nilai <i>return on investment</i> (ROI) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	39
Tabel 4.8	nilai <i>return on asset asset</i> (ROA) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	40
Tabel 4.9	nilai <i>debt to equity ratio</i> (DER) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	40
Tabel 4.10	nilai <i>debt to asset ratio</i> (DAR) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	41
Tabel 4.11	nilai <i>market to book value ratio</i> (MBV) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	42
Tabel 4.12	nilai <i>dividen yield</i> (DY) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	42
Tabel 4.13	nilai <i>dividend payour ratio</i> (DPR) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah <i>stock split</i>	43
Tabel 4.14	14 Uji Beda <i>Current Ratio</i> (CR)	44
Tabel 4.15	Uji Beda <i>Quick Ratio</i> (QR)	44
Tabel 4.16	Uji Beda <i>Fixed Asset Turnover</i> (FATO)	45
Tabel 4.17	Uji Beda <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	45
Tabel 4.18	Uji Beda <i>Inventory Turn Over</i>	46
Tabel 4.19	Uji Beda <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	46
Tabel 4.20	Uji Beda <i>Return on Investment</i> (ROI)	47
Tabel 4.21	Uji Beda <i>Return on Asset</i> (ROA)	47
Tabel 4.22	Uji Beda <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	48
Tabel 4.23	Uji Beda <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	48
Tabel 4.24	Uji Beda <i>Market To Book Value Ratio</i> (MBV)	49

Tabel 4.25 Uji Beda <i>Dividend Yield</i> (DY)	49
Tabel 4.26 Uji Beda <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	50
Tabel 4.27 Uji Beda Volume Perdagangan Saham	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	29
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Manajemen keuangan berperan penting bagi perusahaan karena manajemen keuangan membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit bagi pemegang saham dan mengembangkan usaha bagi perusahaan.

Di era ekonomi modern seperti saat ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk memperkuat kinerja operasional perusahaan agar dapat terus berjalan dan berkembang dalam dunia bisnis. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal tersebut dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat atau public (go public). Pasar modal merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana dengan cara menawarkan sahamnya kepada investor atau public, sehingga memberikan peluang pada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Di Indonesia sendiri pasar modal kini sangat berkembang pesat. Maka dari itu sudah menjadi tujuan investasi menarik bagi para investor lokal maupun manca Negara. Hal ini sudah dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (media.neliti.com).

Perkembangan teknologi di dunia usaha menyebabkan banyak perusahaan memikirkan untuk selalu melakukan perbaikan disemua bidang yang dianggap kurang bermanfaat bagi perusahaan, termasuk dalam cara pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Persaingan yang ada dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap perusahaan itu sendiri dan telah menjadi pengetahuan umum bahwa kegiatan dari setiap perusahaan bertujuan untuk kemakmuran dan kesejahteraan perusahaan itu sendiri. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan (Maryam, 2016).

Laporan keuangan sebagai komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan (Suwardjono 2015:65). Laporan keuangan terdiri dari 3 jenis yaitu neraca, laba rugi dan arus kas sebenarnya memberikan informasi menyeluruh maka kedalaman informasi berkurang. Apalagi diketahui sifat-sifat akuntansi itu sendiri mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahannya sendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping agar bisa menggali informasi yang lebih luas, kita mengenal bidang disebut Analisis Laporan Keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang perlu pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan dalam satu periode tertentu. Kinerja dan prestasi manajemen diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat

dipertanggungjawabkan karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat bergantung pada metode atau perlakuan yang digunakan.

Analisis rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lainnya sangat bermanfaat bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi dan kinerja (*Performance*) perusahaan, sedangkan bagi para kreditur dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. Salah satu teknik analisis data untuk laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan yang dapat memberikan informasi dan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengantisipasi dan meminimalkan risiko yang mungkin dialami dengan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dipilihnya. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laporan laba-rugi. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu.

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam artian *relative* maupun *absolute* yang menjelaskan hubungan antara angka satu dengan angka yang lainnya dalam laporan keuangan, analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu, lebih lanjut dapat memberikan gambaran suatu trend dan pola perubahan, yang pada akhirnya bisa memberikan indikasi adanya risiko dan peluang bisnis.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. perusahaan makan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, selain itu prospek yang dimiliki oleh perusahaan sektor ini sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup.

Perusahaan *Food and Beverage* dipilih karena memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen, kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus *Survive*. Industry makanan dan minuman adalah industry yang perkembangannya baik, pertumbuhan yang positif, sangat cepat dan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Mengenai uraian di atas, berikut adalah data mengenai harga saham, volume perdagangan, dan frekuensi perdagangan PT Mayora Indah Tbk 2011 - 2020 :

Tabel 1.1 Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Frekuensi Perdagangan Saham PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2011 - 2020

Tahun	Harga Saham (Rp)	Volume Perdagangan (Jutaan Rupiah)	Frekuensi Perdagangan (Ribuan Kali)
2011	25.200	85.881.000	37.746
2012	20.000	57.570.000	37.428
2013	26.000	32.568.000	20.089
2014	20.900	9.440.600	15.498
2015	30.500	11.080.800	14.736
2016	1.645	126.258.900	37.131
2017	2.020	88.189	6.973
2018	2.620	202.061	16.994
2019	2.840	732.302	259.197
2020	2.710	906.064	32.578

Sumber: PT Mayora Indah, Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat pada tahun 2016 sampai dengan 2018 PT Mayora Indah melakukan *Stock Split*. Di kutip dari sindonews.com PT Mayora membenarkan adanya *Stock Split* pada tahun 2016, alasan PT Mayora Indah melakukan *Stock Split* dikarenakan banyaknya investor asing mengoleksi saham tersebut, sehingga PT Mayora Indah lebih banyak berharap kepada investor ritel agar tertarik menanam saham di perusahaannya. Dan volume perdagangan saham tertinggi pada PT Mayora Indah Tbk yaitu Rp.126,258.900.000,- pada kondisi tahun pertama saat *Stock Split* pada tahun 2016, sedangkan untuk volume perdagangan terendah pada tahun 2017 sebesar Rp.88.189.000,- pada kondisi setelah kondisi *stock split*. Frekuensi perdagangan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 259.197 kali pada kondisi sesudah *Stock Split* dan frekuensi perdagangan terendah pada tahun 2017 sebesar 6.973 kali pada kondisi setelah *stock split*.

Tabel 1.2 Neraca Keuangan PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2011 - 2020

Tahun	Total Asset (Triliun Rupiah)	Total Hutang (Triliun Rupiah)	Total Ekuitas (Triliun Rupiah)
2011	6.59	4.17	2.42
2012	8.30	5.23	3.07
2013	9.71	5.77	3.94
2014	10.29	6.19	4.10
2015	11.34	6.15	5.19
2016	12.92	6.66	6.27
2017	14.92	7.56	7.35
2018	17.59	9.05	8.54
2019	19.04	9.14	9.90
2020	19.00	8.19	10.81

Sumber : PT Mayora Indah, Tbk

Dari tabel diatas dapat dilihat *Total Asset* pada PT Mayora Indah, Tbk dari tahun 2011 - 2020 diketahui bahwa jumlah aset yang dimiliki terus meningkat dimana total aset terendah yaitu pada tahun 2012 dan total aset tertinggi pada tahun 2019, sedangkan pada total hutang yang dimiliki kondisinya pun meningkat dari tahun 2011 - 2020 akan tetapi terjadi penurunan anantara tahun 2014 – 2015 namun mengalami peningkatan kembali di tahun 2016, dan pada total ekuitas yang dimiliki terus mengalami peningkatan dimana sejalan dengan total aset yang dimiliki. Meningkatnya aset dan ekuitas tentu disebabkan oleh pendapatan yang didapatkan perusahaan, berikut adalah data mengenai penjualan hingga laba yang di dapatkan perusahaan pada tahun 2011 - 2020:

Tabel 1.3 Penjualan PT Mayora Indah, Tbk Tahun 2011 - 2020

Tahun	Total Penjualan (Triliun Rupiah)	Harga Pokok Penjualan (Triliun Rupiah)	Beban Usaha (Triliun Rupiah)	Laba Bersih Setelah Pajak (Triliun Rupiah)
2011	9.45	7.79	900	0.48
2012	10.51	8.17	1.19	0,74
2013	12.02	9.10	1.62	1.06
2014	14.17	11.63	1.64	0,41
2015	14.82	10.62	2.34	1.25
2016	18.35	13.45	2.59	1.63
2017	20.82	15.84	2.46	1.39
2018	24.06	17.66	2.63	1.76
2019	25.026	12.51	3.51	1.12
2020	24.476	12.29	3.38	1.59

Sumber : PT Mayora Indah, Tbk

Berdasarkan data di atas dapat dilihat terdapat data mengenai total penjualan, harga pokok penjualan, beban usaha dan laba bersih setelah pajak yang diterima perusahaan pada tahun 2011 - 2020. Pada total penjualan diketahui bahwa total penjualan terus meningkat begitu juga dengan harga pokok penjualan dan beban usaha. Akan tetapi pada laba bersih setelah pajak di tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, akan tetapi kembali mengalami kenaikan di tahun 2016 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017, hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan dari perusahaan yaitu terus meningkatnya laba setiap waktunya.

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan beberapa perusahaan khususnya di sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk sangat penting untuk dilakukan agar perusahaan dapat menentukan langkah apa yang akan diambil untuk tahap selanjutnya, sehingga penulis tertarik untuk membahas mengenai : **“Analisis Kinerja Keuangan pada Kondisi Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split (Pemecahan Saham) Pada PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. PT Mayora Indah telah melakukan *Stock Split* pada tahun 2016.
2. Hutang PT Mayora Indah lebih besar di bandingkan ekuitas, baik pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split*.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Mayora Indah, dilihat dari rasio likuiditas pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?
2. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Mayora Indah, dilihat dari rasio aktivitas pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?
3. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Mayora Indah, dilihat dari rasio profitabilitas pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?
4. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Mayora Indah, dilihat dari rasio solvabilitas pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?
5. Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan PT Mayora Indah, dilihat dari rasio pasar pada periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?
6. Bagaimana kondisi volume perdagangan saham pada perusahaan PT Mayora Tbk dari periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan agar dapat dijadikan sebagai sumber penelitian dan diolah sehingga mendapatkan hasil yang akurat. Penulis berharap penelitian ini dapat mengetahui bagaimana analisis variabel-variabel *rasio likuiditas, rasio solvabilitas rasio rentabilitas* pada perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta dapat menyimpulkan hasil penelitian, dan memberikan saran yang menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis atau mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah menggunakan rasio likuiditas terhadap periode sebelum dan sesudah *Stock Split*.
2. Untuk menganalisis atau mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah menggunakan rasio aktivitas terhadap periode sebelum dan sesudah *Stock Split*
3. Untuk menganalisis atau mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah menggunakan rasio profitabilitas terhadap periode sebelum dan sesudah *Stock Split*.
4. Untuk menganalisis atau mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah menggunakan rasio solvabilitas terhadap periode sebelum dan sesudah *Stock Split*.
5. Untuk menganalisis atau mengetahui kinerja keuangan PT Mayora Indah menggunakan rasio pasar terhadap periode sebelum dan sesudah *Stock Split*.
6. Untuk menganalisis atau mengetahui volume perdagangan pada perusahaan PT Mayora Tbk dari periode sebelum dan sesudah *Stock Split*?

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam pengaplikasian teori yang telah diperoleh dalam dunia nyata mengenai pemasaran khususnya mengenai kualitas pelayanan di industri jasa servis bengkel.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan masukan bagi pihak perusahaan agar dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas pelayanannya sehingga kepuasan konsumen bisa meningkat dengan maksimal dan hal ini tentunya akan meningkatkan keuntungan sendiri bagi perusahaan.
- b. Bagi penulis, untuk mengetahui penerapan teori yang terdapat pada masalah-masalah pemasaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen merupakan hal terpenting dalam sebuah organisasi, tercapai atau tidaknya suatu tujuan organisasi atau perusahaan tergantung dari keberhasilan manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen keuangan merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang paling utama karena semua bentuk kegiatan serta aktivitas perusahaan tidak terlepas dari peranan manajemen keuangan sebagai perencanaan dan pengendalian financial perusahaan. Dengan demikian manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai berikut menurut para ahli :

Menurut Kasmir (2015,5)“Manajemen keuangan adalah segala aktifitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Financial management, also called corporate, focuses on decisions relating to how much and what type of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and to run the firm so as maximize its value. (Brigham & Houston, 2015, 5)

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. (Fahmi, 2016,1).

Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. (Sutrisno, 2015,1).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan ilmu yang mengkaji dan menganalisis bagaimana manajer keuangan memanfaatkan sumber daya untuk mendapatkan, menggunakan, dan mengalokasikan dana dan didasari oleh tujuan untuk penciptaan nilai ekonomi yang berfokus pada pengembalian keputusan dalam menciptakan kekayaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2015, 5) fungsi manajemen yang terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, tiga keputusan tersebut yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

2. Keputusan Pendanaan (Financing Decision)

Keputusan pendanaan sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan: 1. Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk *cash dividen*; 2. Stabilitas dividen yang dibagikan; 3. Dividen saham (*Stock Dividend*); 4. Pemecahan Saham (*Stock Split*); 5. Penarikan kembali saham yang beredar; semua ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham).

The goal of financial managemen is to earn the highest possible profit for the firm, to draw back to the timing maximizing profit is tat if failst consider the timing of benefit, and maximize profit suffer from the almost impossible basic of accurately measuring the key variable in this case namely profit (Block & Hirt,2015, 11).

Menurut Dermawan (2015, 3), “Tujuan utama manejemn keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham, tujuan tersebut diwujudkan dengan cara memaksimalkan harga saham perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk dapat memaksimumkan bilai perusahaan atau memaksimumkan

kemakmuran bagi para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut maka semua pihak yang terlibat dalam perusahaan harus bekerja dengan baik

2.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar dari berbagai instrumen keuangan baik jangka panjang yang bisa kamu perdagangkan. Dalam pasar modal tersedia beberapa produk atau instrumen investasi yang bisa kamu dagangkan yakni saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif. Lebih lanjut, pengertian pasar modal menurut undang-undang tertera dalam UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Tahukah kamu bahwa peranan pasar modal sangat krusial bagi perekonomian negara. Pasalnya, pasar modal memiliki dua fungsi yakni sebagai sarana pendanaan usaha bagi suatu perusahaan dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat (investor).

2.2.1 Peranan Pasar Modal

Pasar modal memiliki beberapa peranan penting terhadap perekonomian negara: Apa saja, yuk simak ulasannya sebagai berikut:

1. Memberikan fasilitas transaksi saham dan surat berharga lain yang diperdagangkan.
2. Memberikan kesempatan pada investor dalam hal ini masyarakat untuk mendapatkan keuntungan.
3. Pasar modal memberikan peluang bagi perusahaan untuk pemenuhan keinginan para pemegang saham dengan kebijakan dividen dan stabilitas harga sekuritas yang normal.
4. Pasar modal juga memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali surat berharga dan saham lainnya.
5. Pasar modal memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk turut berpartisipasi dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian. Masyarakat umum juga mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternatif cara mengelola uang mereka.
6. Pasar modal juga mengurangi biaya transaksi dan informasi surat berharga. Hal ini menjadi informasi penting bagi investor, karena investor memerlukan informasi akurat dan dapat dipercaya untuk melakukan investasi.
7. Memberikan kesempatan aktivitas bisnis dalam memperoleh dana dari pihak lain dalam rangka ekspansi bisnis atau memperluas usaha.
8. Memberikan kesempatan para pemegang surat berharga untuk mendapatkan likuiditas dengan cara menjual surat berharganya kepada orang atau pihak lain.

2.2.2 *Stock Split*

Kegiatan stock split pada umumnya dilakukan apabila harga pasar saham dirasakan terlalu tinggi dan perusahaan merasa bahwa harga saham yang lebih rendah akan menghasilkan pasaran yang lebih baik dan distribusi kepemilikan yang lebih luas. Dengan

kondisi ini maka perusahaan dapat mengesahkan untuk mengganti saham yang beredar dengan cara yang dikenal sebagai pemecahan saham atau stock split. Stock split merupakan kegiatan memecah selebar saham menjadi n lembar saham, dimana harga per lembar saham baru setelah stock split adalah $1/n$ dari saham per lembar sebelumnya. (Jogiyanto, 2015).

Pada dasarnya ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan yaitu pemecahan naik (split up) dan pemecahan turun (split down atau reverse split). Pemecahan turun adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham dan mengurangi jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan turun dengan faktor pemecah 1:2; 1:3; dan 1:4. Pemecahan naik adalah penurunan nilai nominal per lembar saham yang mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar. Misalnya pemecahan saham dengan faktor pemecah 2:1; 3:1; dan 4:1. Terdapat dua teori mengenai pemecahan saham yaitu: Trading range theory yang menyatakan bahwa manajemen melakukan stock split didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan stock split dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal, dimana saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

2.3 Kinerja Keuangan

Perusahaan yang baik dalam mengoperasikan dana perusahaan maupun dana dari investor akan terlihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan tersebut dapat menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan maka dapat dibuat rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan.

Menurut Darsono (2015, 47) “Kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan”.

Kinerja keuangan adalah suatu ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja dimasa lalu dengan melalui berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-pontesni kinerja yang akan berlanjut. (Yoyo Sudaryo, 2017, 9).

Menurut Harmono (2016), 105) “Kinerja keuangan perusahaan akan dinilai melalui analisis rasio keuangan oleh para investor dan lembaga perbankan sebagai kreditur”.

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi prestasi keuangan dari sebuah perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan pencapaian suatu perusahaan.

2.4 Rasio Keuangan

Berdasarkan penjabaran laporan keuangan diatas, dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai

hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat analisis yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang ditetapkan (Kasmir, 2016).

Adapun definisi analisis rasio keuangan menurut beberapa teori adalah sebagai berikut :

Financial analysis ratio is not merely the calculation of a given ratio. More important is the interpretation of the ratio value. A meaning basis for comparison is needed to answer such question as 'Is it too high or too low?' and is it good or bad?' (Gitman & Zutter, 2015, 67).

Menurut Horne & Wachowicz (2015, 329) "*Financial ratio analysis is a index that relates two accounting numbers and is obtained by dividing one number by the other*".

Menurut Harahap (2015, 297), "Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan".

Menurut (Irham, 2016, 49) "Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representative untuk diterapkan".

Menurut Bambang (2016, 329) "Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan".

Menurut Kasmir (2015, 104), "Rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya".

Berdasarkan pengertian menurut para ahli, disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui, menilai serta mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan dengan membandingkan dua angka akuntansi pada suatu akun terhadap angka lain sehingga memberikan informasi kepada para investor untuk dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

2.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio. Setiap rasio memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu yang diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio-rasio yang bisa digunakan dalam analisis rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pertumbuhan (*growth ratio*), dan rasio penilaian (Dermawan, 2015, 36).

Menurut Horne (2015, 67), rasio keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Liquidity ratio, measuring the firm's ability to meet current liabilities with its most liquid assets.*
2. *Activity ratio, indicates quality of receivables and how successful the firm is in its collection.*
3. *Leverage ratio, measuring the extent to which firm is financial by debt.*
4. *Profitability ratio, indicates the efficiency of operations and firm pricing policies.*

Menurut Harahap, (2015, 301), rasio keuangan yang sering digunakan adalah sebagai berikut :

- 1 Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
- 2 Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3 Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4 Rasio Leverage, yaitu rasio yang melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang pihak luar.
- 5 Rasio Aktivitas yaitu rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya.
- 6 Rasio Pertumbuhan, yaitu rasio yang menggambarkan persentase kenaikan penjualan atau pendapatan tahun ini disbanding dengan tahun lalu.
- 7 Penilaian Pasar (*market based ratio*). Yaitu rasio yang menggambarkan situasi atau keadaan persentase perusahaan di pasar modal.
- 8 Rasio Produktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai.

Menurut Gill dalam Kasmir (2015, 109), jenis rasio keuangan terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
3. Rasio Efisiensi (*Activity Ratio*)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya, analisis rasio terdiri dari beberapa macam seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dari jenis-jenis rasio yang telah disebutkan, hamper seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya, namun esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah (Kasmir, 2015, 110).

2.4.2 Rasio Likuiditas

2.4.2.1 Definisi Rasio Likuiditas

Ada perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya seperti utang yang jatuh tempo. Hal tersebut terjadi karena pihak manajemen perusahaan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban dikenal dengan nama rasio likuiditas.

Menurut Brigham & Ehrhardt (2016, 110) "*Liquidity ratio that show the relationship of a firm's cash and other current assets to its current obligations*".

Liquidity is the ability to convert assets ratio cash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a period up to one year, though it is identified with the normal operating, cycle of a company. (Wild, Subramanyam & Halsey, 2015, 519)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (Kewajiban) jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2015, 129).

Menurut Hery (2016, 47) "Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya".

Menurut Fahmi (2015, 65) "Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu".

Berdasarkan teori menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan melihat kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar perusahaan tersebut. Pada umumnya, rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio sangat lancar atau rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio perputaran kas (*cash turn over*), dan *Inventory to Net Working Capital* (Kasmir, 2015, 135).

2.4.2.2. Indikator Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini indicator rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* (QR), *current ratio* (CR), dan *cash ratio*.

1. *Quick Ratio* (QR)

Menurut Kewon (2016, 73), “*quick ratio* (QR) indicates a firm’s liquidity as measured by its liquid assets, excluding inventories, relative to its current liabilities”.

Quick Ratio (QR) merupakan indikator bahwa risiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kemungkinan kegagalan membayar berbagai kewajiban lancar. Namun, hal itu harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas, yang akan berdampak terhadap pertumbuhan perusahaan. Mardianto (2015, 100).

Berdasarkan teori di atas, dapat diartikan bahwa *Quick Ratio* menunjukkan likuiditas perusahaan, yang diukur dengan aset likuidnya, tidak termasuk persediaan, relative terhadap kewajiban saat ini.

Dimana dalam hal ini risiko perusahaan diukur dengan menggunakan *Quick Ratio* (QR) artinya jika *Quick Ratio* (QR) rendah maka risiko dan laba yang diperoleh perusahaan rendah. Maka, berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) memiliki hubungan yang positif atau searah dengan Return Saham.

Adapun formulasi yang digunakan untuk menghitung *Quick Ratio* (QR) yaitu :

$$\text{Quick Ratio (QR)} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Stock}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Sutrisno (2016)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan mengeliminasi persediaan karena dianggap menjadi sumber kerugian dan sulit dikonversi menjadi kas dalam waktu yang singkat.

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Secara sistematis dapat dirumuskan:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Sutrisno (2016)

Current Ratio menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Jika perusahaan tingkat persentase rasio tinggi belum tentu dapat menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo. Hal ini dikarenakan adanya jumlah persediaan yang relative tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah. Semakin kecil hutang lancar maka semakin besar

persentase *current ratio*. *Current Ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisis lebih lanjut.

Current Ratio adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.4.3 Rasio Solvabilitas

2.4.3.1 Definisi Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu diutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri atau dana pinjaman.

Besarnya penggunaan dari masing-masing sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau leverage.

Menurut Horen & Wachowicz (2015, 131), "*Solvability (debt) ratios that shows the extent to which the firm is financed by debt*".

Because debt increases the Return to shareholders in good times and reduce them in bad times, its is said to create financial leverage or solvability. Solvability or leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.(Myers & Allen 2016, 762).

Menurut Hery (2016, 70) "Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibayai dengan hutang".

Menurut (Kasmir, 2016, 151) "Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya".

Menurut Irham (2016, 59) "Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya".

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban-kewajiban finansialnya yang dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva (total asset) disatu pihak dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dilain pihak. Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya (Bambang, 2015, 32). Sedangkan perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Irham, 2016, 59).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya dalam rangka pemenuhan asset perusahaan. Dimana seluruh kewajiban perusahaan tersebut mencakup kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

2.4.3.2. Indikator Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini indicator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *times interest earned ratio* (TIER). DAR merupakan perbandingan antara hutang perusahaan terhadap jumlah asset sendiri.

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Hery (2015, 167) “Rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset”.

Debt To Asset Ratio (DAR) adalah rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik. Sutrisno (2015, 217).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar total aktiva atau kekayaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Adapun formula yang digunakan untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* (DAR) yaitu:

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Sartono (2015)

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berguna untuk melihat besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor yang telah meminjamkan dananya dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total asset.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk mengukur resiko, fokus perhatian resiko jangka panjang terutama ditunjukkan pada prospek laba dan perkiraan arus kas, serta tetap dipertahankan keseimbangan antara proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor maupun yang di danai oleh pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Hal tersebut dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Equity}}$$

Sumber: Sartono (2015)

Debt to Equity Ratio rasio ini menghitung berapa bagian dari kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan hutang.

3. *Time Interest Earned Ratio*

Rasio mengukur besar keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung *times interest earned ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Interest Expense}}$$

Sumber: Sartono (2015)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana besarnya jaminan keuntungan sebelum bunga dan pajak atau laba operasi (EBIT) untuk membayar beban bunganya. Semakin tinggi rasio semakin membaik karena perusahaan dianggap mampu membayar beban Bunga periode tertentu.

2.4.4. Rasio Profitabilitas

2.4.4.1. Definisi Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya merupakan faktor utama dalam penilaian prestasi perusahaan, karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut Brigham & Houston (2015, 100) "*Profitability ratios, which give an idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets*".

Menurut Block & Hirt (207, 54) "*Profitability ratios, allows us to measure the ability of the firm to earn an adequate return on sales, total assets, and invested capital*".

Menurut Hery (2016, 104) "Rasio profitabilitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal biasanya".

Menurut Irham (2015, 80) "Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Menurut Kasmir (2015, 196) "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Dalam melakukan investasim investor maupun calon investor akan memperhatikan faktor profitabilitas dari resiko. Hal ini disebabkan karena kestabilan harga saham akan berpengaruh pada dividen dari *return* yang akan diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan return saham di masa yang akan datang (Suad, 2017, 157).

Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui efektifitas operasional perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin baik juga perusahaan tersebut.

2.4.4.2. Indikator Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini indicator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) *return on equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Grass Profit Margin* (GPM).

1. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset. Adapun cara yang digunakan untuk menghitung *times interest earned ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Rasio ini menunjukkan berapa laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dan nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

2. Return On Equity (ROE)

ROE mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimilikinya.

Menurut Lasher(2016, 90) "*Return On Equity is measures the firm's ability to earn a Return on the owners invested capital*".

Menurut Ross, Westerfield & Jordan (2015, 70), "A measures of how the stockholder fared during the year. Because benefiting shareholders is our goal, *ROE* is in an accounting sense, the these bottom line measure of performance".

Hasil pengembalian atas equitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan

untuk mengukur sebarang besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. (Hery, 2016, 196).

Return on equity ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan tersebut mengelola modal sendiri (net worth) dengan secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri ataupun pemegang saham suatu perusahaan. (Sawir, 2015, 65).

Menurut Kasmir (2015, 204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profit perusahaan dalam memperoleh profit dibandingkan dengan modal yang dikeluarkan perusahaan seberapa efesensi. Adapun formulasi untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total equity}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Semakin tinggi *return on equity*, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan lebih besar bagi para pemegang saham. Hal ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sangat bermanfaat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio akan semakin baik karena akan memeberikan pengembalian kepada pemegang saham dengan tingkat yang lebih tinggi.

3. *Net Profit Margin*

Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Adapun cara untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{sales}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi persentase pajak. Semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapat kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin membaik karena di anggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba.

2.4.5 Rasio Aktivitas

2.4.5.1. Definisi Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur tingkat efektivitas penggunaan asset perusahaan. Rasio ini sering disebut rasio perputaran atau turnover. Salah satu tujuan manajer keuangan adalah menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva. Dengan kata lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana suatu sumber daya sudah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri maka akan diketahui efisiensi perusahaan (Sartono, 2015, 141).

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal (Irham, 2015, 132).

Menurut Gallagher & Andrew (2007, 80) "*Financial analysts use assets activity ratios to measure how effienctly a firm uses its assets. They analyze specific assets and classes of assets*".

Menurut Weston & Copelan (1993, 185) "*Activity ratios measure how effectively the firm employs the resources at tis command. These ratios all involve comparisons between the level of sales and the investment in various asset accounts*".

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivayang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini dugnakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2016, 172).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva perusahaan serta mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalama pemanfaatan sumber daya perusaha. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan terhadap berbagai elemen aktiva yang ada dalam laporan keuangan perusahaan.

2.4.5.2. Indikator Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini indicator rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover* (TATO), *working capital turn over* (WATO), *inventory turn over* (ITO), dan *fixed turn over* (FATO).

1. *Total Assets Turn Over* (TATO)

Menurut Brigham & Houston (2015, 222) "*Total Assets Turn over ratio is a ratio calculated by dividing sales by total assets. Show how many times assets are turnover to generate revenue*".

Menurut Weygandt, Kieso, dan Kimmel (2015, 699), "*Asset turnover measures how efficiently a company uses its assets to generate sales. Its determined by dividing net sales by averes assets*".

Total assets turnover merupakan rasio yang mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. (Dwi, 2016, 94).

Menurut Kasmir (2015, 185) “*Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh tiap rupiah aktiva”.

Menurut Sofyan (2015, 309) “Total assets turnover merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perputaran aktiva perusahaan dalam memperoleh penghasilan dari penjualan. Adapun cara untuk menghitung *total assets turnover* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2015)

Semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin baik. Bila nilai TATO ditingkatkan berarti terjadi kenaikan penjualan perusahaan, peningkatan penjualan perusahaan akan mendorong peningkatan laba yang akan direspon dengan peningkatan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *return* saham perusahaan (Sartono, 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva perusahaan.

2. *Working Capital TurnOver* (WATO)

Working Capital TurnOver (WATO) rasio ini untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode tertentu atau indikasi dari siklus kas dari perusahaan. Adapun cara untuk menghitung *Working Capital TurnOver* (WATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Working Capital TurnOver (WATO)} = \frac{\text{Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

3. *Inventory Turnover* (ITO)

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) rasio ini merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Rasio ini mengukur efisiensi

penggunaan persediaan atau rasio dalam suatu periode tertentu. Adapun cara untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Stock}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus persediaan normal. Semakin besar rasio semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

2.4.6 Rasio Pasar

2.4.6.1 Definisi Rasio Pasar

Market ratio atau rasio pasar adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tercatat terkait dengan nilai pasar sahamnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam valuasi saham untuk menilai seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini. Oleh karena itu, rasio ini tidak relevan untuk perusahaan tertutup karena harga pasar untuk sahamnya tidak tersedia. Berikut pengertian rasio pasar menurut para ahli, diantaranya:

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang. (Moeljadi, 2015).

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Fahmi (2016).

Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini. Hanafi (2017).

2.4.6.2 Indikator Rasio Pasar

Dalam penelitian ini indikator rasio aktivitas yang digunakan adalah *Price Earning Ratio (PER)*, *Market to Book Value (MBV)*, dan *Dividend Yield Ratio (DY)*.

1. Price Earning Ratio (PER)

Menurut Moeljadi (2016), *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan berapa banyak investor bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Oleh para investor rasio ini digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Kesediaan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek perusahaan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, biasanya memiliki PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung memiliki PER yang rendah pula. Adapun cara untuk menghitung *Price Earning Ratio (PER)* adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Market Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Sumber: Tandeilin (2017)

2. *Market To Book Value Ratio* (MBV)

Rasio ini menunjukkan berapa besar nilai perusahaan dari apa yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan, semakin tinggi rasio ini, semakin besar tambahan wealth (kekayaan) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan (Husnan, 2016).

Menurut prastowo (2015), jika harga pasar berada di bawah nilai bukunya, investor memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial. Bila seorang investor pesimistik atau prospek suatu saham, banyak saham dijual pada harga di bawah nilai bukunya. Sebaliknya jika investor optimisti maka saham dijual dengan harga di atas nilai bukunya. Adapun cara untuk menghitung *Market To Book Value Ratio* (MBV) adalah sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Market Share}}{\text{Price to Book value}}$$

Sumber: (Moeljadi, 2016)

Book value per share (nilai buku per saham) dihitung dengan membagi ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang berdedar (Moeljadi, 2016).

3. *Dividend Yield Ratio* (DY)

Dividend Yield adalah dividen yang dibayarkan dibagi dengan harga saham sekarang (Jones, 2016). Dividend yield dinyatakan dalam bentuk persentase yang merupakan salah satu komponen dari total return (*Total Return = Yield + Price Change*).

Dividen yield merupakan sebagian dari *total return* yang akan diperoleh investor. Biasanya perusahaan yang mempunyai prospek pertumbuhan yang tinggi akan mempunyai *dividend yield* yang rendah, karena dividen sebagian besar akan diinvestasikan kembali. Kemudian karena perusahaan dengan prospek yang tinggi akan mempunyai harga pasar saham yang tinggi, yang berarti pembagiannya tinggi, maka *dividend yield* untuk perusahaan macam ini akan cenderung lebih rendah. Adapun cara untuk menghitung *dividend yield* adalah sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Price per Share}}$$

Sumber: (Hanafi, 2016)

2.5 Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang analisis kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages*. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metodologi	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Alvandy Purnomo	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split (Studi: Perusahaan Syariah dan Non Syariah Periode 2011 – 2015)	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Total Asset Turnover</i> 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> 4. <i>Return On Investement</i> 5. <i>Return on Equity</i> 6. <i>Earning Per Share</i>	Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ex-post-facto. Populasi dalam penelitian ini adalah 118 perusahaan manufaktur yang periode 2012-2015. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling, jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan aktivitas periode 2012-2015. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id .	Hasil dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan syariah sebelum dan sesudah <i>stock split</i> yaitu proksi TATO dan EPS menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan proksi variabel kinerja perusahaan CR, DR, ROI dan ROE tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.	Jurnal Keuangan Syariah Vol. 2 No. 5 (2016)
2.	Soelistijono Boedhi, Princess Diana Lidharta	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split Pada Perusahaan Yang	1. <i>Return on Equity</i> 2. <i>Earning Per Share</i> 3. <i>Fixed Asset Turnover</i> 4. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Data sekunder digunakan karena lebih dapat dipercaya, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang melakukan stock split pada tahun 2006. Jumlah sampel yang	Hasil dari penelitian ini yaitu menimbulkan perbedaan yang signifikan pada ROE, EPS dan DER, sedangkan proksi variabel kinerja perusahaan ICT, dan ET tidak menunjukkan adanya perbedaan	Jurnal SPREAD – April 2015. Vol. 1, No.1

		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan yang melakukan stock split. Pemilihan sampel berdasarkan metode purposive sampling agar mendapatkan sampel yang representatif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu penelitian analisis uji beda t-test, yaitu paired samples t-test.	yang signifikan.	
3.	Harjum Muharam & Hanung Sakti	Analisis Perbedaan Liquiditas Saham, Kinerja Keuangan, Dan Return Saham Di Sekitar Pengumuman Stock Split	1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> 4. <i>Debt to Equity Ratio</i> 5. <i>Net Profit Margin</i> 6. <i>Total Asset Turnover</i> 7. <i>Return On Asset</i> 8. <i>Return on Equity</i> 9. <i>Earning Per Share</i>	Menggunakan 13 sampel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2003-2005, artikel menganalisis perbedaan antara likuiditas saham, kinerja keuangan, dan return saham dalam periode pengumuman stock split. Multivariate Analysis of Variance (MANOVA) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam Trading Volume Activity (TVA) terhadap saham dan kinerja keuangan sebelum saat dan sesudah pengumuman stock split.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 13 perusahaan yang melakukan stock split di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 2004 adalah tidak ada perbedaan antara volume perdagangan saham perusahaan sebelum stock split, saat stock split, dan sesudah stock split; Tidak ada perbedaan antara laba bersih rata-rata per bulan perusahaan sebelum stock split, saat stock split, dan sesudah stock split; Ada	Journal The Winners Volume 9, No.1 Maret 2018

					perbedaan antara return saham sebelum stock split, saat stock split, dan sesudah stock split.	
4	Antonius Eko Haryanto	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio likuidita 2. Rasio lancar 3. Rasio cepat 4. Rasio kas 5. Rasio solvabilitas 6. Rasio total hutang lancer 7. Debt to equity ratio 8. Rasio profitabilitas 9. Profit margin 10. <i>Return on asset</i> 11. <i>Return on equity</i> 	Metode dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan yang listing pada BEI yang ditinjau dari rasio likuiditas, , rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas pada periode 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Jenis penelitian dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk yang go public yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia yang terdapat pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) pada tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015.	CR dikatakan sudah cukup baik, QR dikatakan kurang baik, Cash Ratio menunjukan kinerja keuangan yang baik menurut kreditur, DER dikatakan sudah baik karena mengalami kenaikan yang cukup signifikan, ROA dikatakan kurang baik, ROE dikatakan kurang baik.	Jurnal FE Volume 1 No 1 Juli 2017 e- ISSN 2580- 9741
5	Dheo Gazali	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah <i>Stock Split</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Quick Ratio</i> 3. <i>Cash Ratio</i> 4. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> 5. <i>Debt to Equity Ratio</i> 6. Perputaran Piutang 	Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu salah satunya metode analisis laporan keuangan. Metode analisis laporan keuangan melibatkan	Kinerja keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas menunjukan mampu untuk melunasi hutang jangka pendek maupun jangka panjang, rasio aktivitas menunjukan	Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial E-ISSN: 2528 – 0163:43-58 (2016)

	Indonesia Pada Tahun 2018 dan 2019	7. Perputaran Persediaan 8. Perputaran Aset tetap 9. Perputaran total asset 10. <i>Gross Profit</i> 11. <i>Net Profit</i> 12. <i>Return On Investement</i> 13. <i>Return on Equity</i>	beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010- 2014 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas	bahwa perusahaan dalam keadaan kurang baik karena rasio masih di bawah rata-rata industry secara umum maupun rata-rata industry semen, rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor maupun laba bersih secara maksimal.	
--	---	---	--	--	--

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari beberapa penelitian terdahulu tersebut yang paling relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2016) dan Gazali (2016) dimana, rasio yang digunakan relatif sama begitu juga dengan indikator yang digunakan. Metode yang digunakan pun sama yaitu menggunakan pengolahan data SPSS dengan menggunakan uji t untuk uji beda pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

2.6 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang melakukan *Stock split* dilihat sebagai suatu sinyal atau tanda-tanda yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan. Dimana, perusahaan yang melakukan stock split merupakan perusahaan yang mempunyai kinerja baik. Jika pasar bereaksi pada waktu pengumuman stock split, bukan berarti bahwa pasar bereaksi karena informasi stock split yang tidak mempunyai nilai ekonomis tersebut, tetapi karena mengetahui prospek perusahaan di masa depan yang disinyalkan melalui stock split. Tidak semua perusahaan dapat memberikan sinyal yang dianggap valid dan dapat dipercaya oleh pasar. Hanya perusahaan yang benar-benar mempunyai kondisi sesuai yang disinyalkan yang akan mendapatkan reaksi positif. Terkait hal tersebut tentu menarik untuk diteliti bagaimana kondisi perusahaan pada kondisi sebelum dan sesudah *Stock Split*. Salah satu perusahaan yang melakukan *Stock Split* yaitu PT Mayora Tbk.

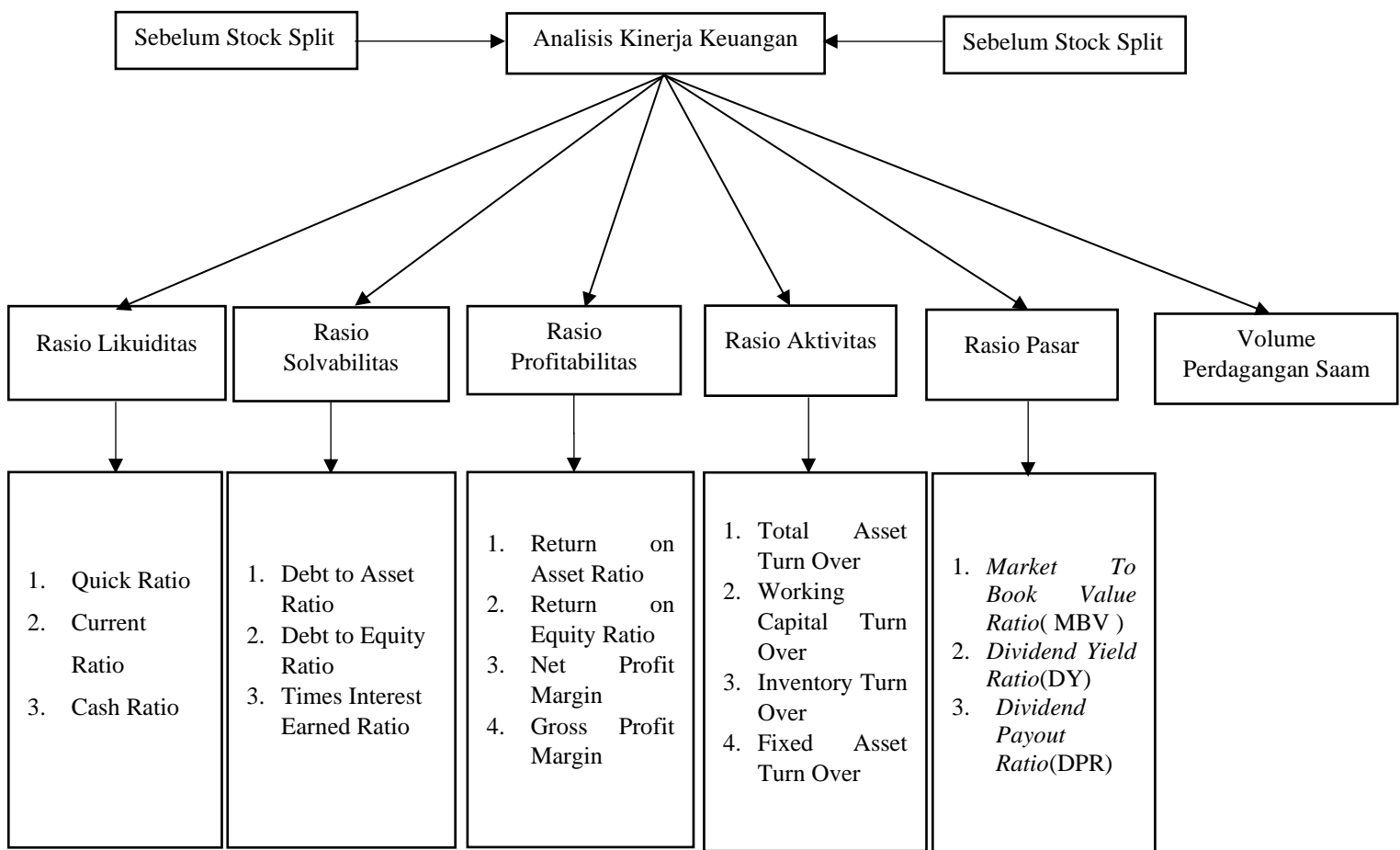
Menurut Helfret (2015) menyatakan bahwa adanya perhitungan analisis rasio keuangan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Rasio-rasio yang bermanfaat dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi, dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola

perubahan pola tersebut yang pada gilirannya, dapat menunjukkan kepada analisis rasio dan peluang bagi perusahaan yang sedang ditelaah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait analisis kinerja keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan harus menghitung rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar guna melihat seberapa baik kinerja perusahaan tersebut, Apakah perusahaan tersebut mampu mendapatkan profit untuk melunasi hutang-hutangnya untuk tetap menjalankan operasional perusahaan, apakah modal yang di keluarkan sepadan dengan profit yang di akan didapatkan, dan juga mengelola total asset agar cash flow pada perusahaan tersebut tetap stabil.

Analisis rasio keuangan telah banyak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan terbuka sebagaimana telah dilakukan pada penelitian terdahulu. Aspek kinerja keuangan diukur meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afandi dan Martoatmodjo (2015), Putranto (2018), Bukhari dan Mulyadi (2019), Pohan (2017), dan Rahmah dan Komariah (2016).

Rasio untuk pengukuran kinerja keuangan yang sudah banyak digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar seperti pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afandi dan Martoatmodjo (2015), Bukhari dan Mulyadi (2019), dan Pohan (2017). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Komariah (2016) hanya menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan profitabilitas, bahkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putranto (2018) hanya menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas saja. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikiran penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1:



Gambar. 2.1 Konstelasi Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena terdapat pengujian perbedaan antara dua kondisi yaitu pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian ini membahas mengenai rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada tempat penelitian yang telah ditentukan. Variabel yang diteliti adalah rasio keuangan yang dapat diukur dengan melibatkan 4 rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

3.2. Objek, Unit, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang dapat diukur dengan melibatkan 4 rasio yang terdiri dari rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio aktivitas dengan indikator *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turn Over*, rasio profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE), dan untuk rasio solvabilitas menggunakan indikator yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Market To Book Value Ratio* (MBV), *Dividend Yield Ratio* (DY), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Unit analisis adalah mengenai “siapa yang diteliti” yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu organisasi atau unit analisis yang meneliti suatu organisasi, sehingga data yang didapatkan berasal dari organisasi tertentu yang akan diteliti.

Lokasi penelitian yang digunakan adalah PT. Mayora Tbk dimana PT Mayora Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan alamat BEI yaitu di Jalan Jend Sudirman No. 52-53, Senayan. Kebayoran Baru. Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Sumber data yang diteliti adalah data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan. Data ini digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Dalam melakukan proses penelitian ini, variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio aktivitas dengan indikator *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turn Over*, rasio profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE), dan untuk rasio solvabilitas

menggunakan indikator yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, *Market To Book Value Ratio (MBV)*, *Dividend Yield Ratio (DY)*, Dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Rasio Likuiditas	1. <i>Quick Ratio (QR)</i>	$\frac{\text{Current Asset} - \text{Stock}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
	2. <i>Current Ratio (CR)</i>	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
Rasio Aktvitas	1. <i>Fixed Asset Turnover (FATO)</i>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset}}$	Rasio
	2. <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
	3. <i>Inventory Turn Over</i>	$\frac{\text{COGS}}{\text{Stock}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	1. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$\frac{\text{Earning After Ta}}{\text{Sales}}$	Rasio
	2. <i>Return on Investment (ROI)</i>	$\frac{\text{Earning After Ta}}{\text{Fixed Asset}}$	Rasio
	3. <i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Earning After Ta}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas	1. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
	2. <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
Rasio Pasar	1. <i>Market To Book Value Ratio (MBV)</i>	$\text{MBV} = \frac{\text{Market Share}}{\text{Price to Book value}}$	Rasio
	2. <i>Dividend Yield Ratio (DY)</i>	$\text{DY} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{price per Share}}$	Rasio
Volume Perdagangan Saham			Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive judgement sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Tahun 2011 - 2020 dimana memiliki tujuan untuk membandingkan kondisi kinerja keuangannya sebelum dan sesudah *stock split*.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan *caramendownload* laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan serta dari buku yang relevan dengan penelitian. Dimana dengan mengumpulkan laporan keuangan yang dibutuhkan dari 2011 - 2020.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis metode kualitatif yaitu pengujian atau pengolahan data dengan menggunakan teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan dan penjelasan berupa laporan keuangan pada PT Mayora Tbk untuk kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dilakukan pada dua kondisi, dimana pada kondisi sebelum dan sesudah *Stock Split*. PT Mayora Tbk melakukan *Stock Split* mulai pada tahun 2016, untuk membandingkan bagaimana kinerja keuangan pada PT Mayora Tbk pada kedua kondisi tersebut dalam penelitian ini analisis pertama dilakukan pada kondisi sebelum adanya *Stock Split* yaitu pada tahun 2011 - 2015 dan kondisi kedua pada kondisi setelah *Stock Split* yaitu pada tahun 2016 – 2019.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah menggunakan rasio – rasio keuangan tersebut, dengan langkah –langkah sebagai berikut:

1. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas yang meliputi:

- a. $Current\ Ratio (CR) = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$
- b. $Quick\ Ratio (QR) = \frac{Current\ Asset - Stock}{Current\ Liabilities}$

2. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio aktvitas yang meliputi:

- a. $Fixed\ Asset\ Turnover (FATO) = \frac{Sales}{Fixed\ Asset}$
- b. $Total\ Asset\ Turnover (TATO) = \frac{Sales}{Total\ Assets}$
- c. $Inventory\ Turn\ Over = \frac{COGS}{Stock}$

3. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio aktivitas yang meliputi:

a. Net Profit Margin (NPM) = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$

b. Return on Investment (ROI) = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Fixed Asset}}$

c. Return on Asset (ROA) = $\frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$

4. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio aktivitas yang meliputi:

a. Debt to Equity Ratio (DER) = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$

b. Debt to Asset Ratio (DAR) = $\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$

5. Menghitung atau menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio pasar yang meliputi:

a. MBV = $\frac{\text{Market Share}}{\text{Price to Book value}}$

b. DY = $\frac{\text{Dividen per share}}{\text{price per Share}}$

6. Volume Perdagangan Saham

Membandingkan tingkat volume perdagangan saham pada kondisi sebelum dan sesudah *stoc split* taun 2011 - 2020 pada PT Mayora Tbk

7. Uji Beda (Uji t)

Setelah data sekunder diperoleh, data tersebut akan diolah dengan menggunakan MS. Excel/pentabulasian dan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Membuat dan menghitung rata-rata harga saham pada kondisi sebelum sesudah pemecahan saham (stock split).
2. Menentukan derajat kepercayaan dalam penelitian ini 95% dengan tingkat signifikan 5%.
3. Pengujian Hipotesis Sebelum melakukan uji hipotesis, disajikan hipotesis penelitian secara statistik sebagai berikut : $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Berarti harga saham sebelum stock split berbeda dengan rata-rata harga saham sesudah stock split.

Data harga saham harian terdistribusi normal sehingga dari data tersebut dapat dilakukan berbagai inferensi dengan metode statistik parametrik untuk sampel kecil yaitu uji-t untuk dua sampel berpasangan (Paired Sample T Test). Dua sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk statistik inferens, dimana dalam statistik inferensi ini dibuat berbagai perkiraan, peramalan lalu diambil suatu keputusan terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel.

Paired Sample T Test dilakukan dua arah karena akan diketahui apakah rata-rata harga saham sebelum sama dengan rata-rata harga saham sesudah pemecahan saham (stock split), dengan tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua sisi maka $\alpha/2 = 0,025$ dan memiliki derajat kebebasan (df) sebesar n-1. Dari hasil uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan apakah terdapat perbedaan antara harga saham sebelum dan sesudah perusahaan publik melakukan aktivitas pemecahan saham (stock split) tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian pada penelitian ini adalah rasio keuangan yang dapat diukur dengan melibatkan 4 rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Lokasi penelitian yang digunakan adalah PT. Mayora Tbk dimana PT Mayora Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga penulis mendapatkan sumber data perusahaan tersebut melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Dengan alamat BEI yaitu di Jalan Jend Sudirman No. 52-53, Senayan. Kebayoran Baru. Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190..

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari lokasi penelitian menggunakan metode penarikan sampel *non probability sampling* dengan metode *purposive judgement sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Tahun 2011 - 2020 dimana memiliki tujuan untuk membandingkan kondisi kinerja keuangannya sebelum dan sesudah *stock split*.

4.2 Gambaran PT Mayora Tbk

PT Mayora Indah Tbk (IDX: MYOR) atau Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Februari 1977. Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 Juli 1990. Akta pendirian PT Mayora Tbk telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 dan telah didaftarkan pada Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang No. 2/PNTNG/1978 tanggal 10 Januari 1978.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan. PT Mayora Indah Tbk di memiliki 9 lini produk, diantaranya yaitu: Biskuit, Permen, Wafer, Coklat, Health Food, Kopi, Bubur, Mi instan, dan Minuman.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rasio Likuiditas PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi dengan melihat kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap hutang lancar perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini indikator rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR), dan *quick ratio* (QR).

1. *Current Ratio* (CR)

Arti dari nilai *current ratio* (CR) yaitu jika nilai *current ratio* (CR) suatu perusahaan lebih dari 1,0 kali, maka perusahaan tersebut punya kemampuan yang baik dalam melunasi kewajibannya. Karena perbandingan aktivasnya lebih besar dibanding kewajiban yang dimiliki. Namun jika ratio lancar yang dimiliki perusahaan nilainya di bawah 1,0 kali, maka kemampuannya dalam melunasi utang masih dipertanyakan. Berikut adalah nilai *current ratio* (CR) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *Stock Split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.1 Nilai *Current Ratio*(CR) PT Mayora Tbk Pada Kondisi Sebelum Dan Sesudah *Stock Split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	1,76	2016	2,25
2012	1,57	2017	2,39
2013	1,38	2018	2,65
2014	2,09	2019	3,30
2015	2,37	2020	2,55

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* (CR) pada kondisi sebelum *Stock Split* tahun 2011 - 2015 mengalami naik-turun dan sempat mengalami kenaikan kembali di tahun 2014 - 2015. Kemudian di 2016 mengalami kenaikan kembali tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock split* namun nilai *current ratio* (CR) kembali turun pada tahun 2020. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *current ratio* (CR) pada kondisi setelah *stock split* lebih tinggi dari kondisi sebelum *stock split*. Sehingga dapat diartikan jika kondisi perusahaan pada kondisi setelah *stock split* dikatakan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melunasi kewajibannya dibandingkan pada keadaan sebelum *stock split*.

2. *Quick Ratio* (CR)

Arti dari nilai *quick ratio*(QR) yaitu semakin besar nilai persentasenya maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Berikut adalah nilai *quick ratio*(QR) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.2 nilai quick *ratio*(QR) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	1,18	2016	1,70
2012	1,34	2017	1,98
2013	1,06	2018	2,07
2014	1,46	2019	2,40
2015	1,79	2020	1,99

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai quick *ratio*(QR) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 mengalami naik-turun tetapi sempat mengalami kenaikan kembali di tahun 2015. Tetapi di 2016 sempat mengalami penurunan tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock splits* saham namun nilai quick *ratio*(QR) kembali pada tahun 2017 hingga 2019. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai quick *ratio*(QR) pada kondisi setelah *stock split* lebih tinggi dari kondisi sebelum *stock split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek pada kondisi setelah *stock split* dikatakan lebih tinggi dibandingkan pada kondisi sebelum *stock split*.

4.3.2 Rasio Aktivitas PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan, lain rasio aktivitas menunjukkan bagaimana suatu sumber daya sudah dimanfaatkan secara optimal. Dalam penelitian ini indikator rasio aktivitas yang digunakan adalah *Fixed Asset Turnover* (FATO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Inventory Turn Over*.

1. *Fixed Asset Turnover* (FATO)

Arti dari nilai *fixed asset turnover* (FATO) yaitu semakin tinggi nilai *fixed asset turnover* (FATO) maka penggunaan aset tetap semakin efektif, dan begitu pula sebaliknya.. Berikut adalah nilai nilai *fixed asset turnover* (FATO) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.3 nilai *fixed asset turnover* (FATO) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	3,77	2016	4,39
2012	3,52	2017	4,91
2013	3,66	2018	4,87

2014	3,74	2019	4,90
2015	3,81	2020	3,57

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *fixed asset turnover* (FATO) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 terus mengalami kenaikan hingga tahun 2015. Begitu juga pada tahun 2016 masih mengalami kenaikan tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock split*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *fixed asset turnover* (FATO) pada kondisi setelah *stock split* lebih tinggi dari kondisi sebelum *Stock Split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki kemampuan penggunaan aset tetap semakin efektif pada kondisi setelah *stock split* dikatakan lebih baik dibandingkan pada kondisi sebelum *stock split*.

2. Total Asset Turnover (TATO)

Arti dari nilai *total assetturn over*(TATO) yaitu semakin tinggi nilai *total assetturn over*(TATO)maka akan semakin baik karena perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Berikut adalah nilai nilai *total assetturn over*(TATO) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *Stock Split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.4 nilai *total assetturn over*(TATO) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *Stock Split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	1,43	2016	4,39
2012	1,27	2017	1,40
2013	1,24	2018	1,37
2014	1,38	2019	1,44
2015	1,31	2020	1,25

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *total assetturn over* (TATO) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 terus mengalami kenaikan tetapi sempat mengalami penurunan di tahun 2013 dan akhirnya kembali naik hingga tahun 2014. Begitu juga pada tahun 2016 masih mengalami kenaikan tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock split*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *total assetturn over*(TATO) pada kondisi setelah *stock split* lebih tinggi dari kondisi sebelum *Stock Split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki kemampuan memaksimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang lebih baik pada kondisi setelah *stock split* dibandingkan pada kondisi sebelum *stock split*.

3. Inventory Turn Over

Arti dari nilai *inventoryturn over* yaitu semakin besar rasio semakin baik karena menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien pada perusahaan. Berikut adalah nilai

nilai *inventory turn over* pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.5 Nilai *Inventory Turn Over* PT Mayora Tbk ada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	5,83	2016	7,37
2012	5,45	2017	7,46
2013	6,25	2018	5,27
2014	5,92	2019	6,13
2015	6,02	2020	5,95

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *inventory turn over* pada kondisi sebelum *Stock Split* tahun 2011 - 2015 mengalami kondisi naik-turun hingga tahun 2015. Begitu juga pada tahun 2016 masih mengalami kenaikan tepat saat PT Mayora mulai melakukan *Stock Split*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *inventory turn over* pada kondisi setelah *stock split* lebih tinggi dari kondisi sebelum *stock split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki kemampuan pengelolaan persediaan yang lebih efisien pada kondisi setelah *stock split* dibandingkan pada kondisi sebelum *stock split*.

4.3.3 Rasio profitabilitas PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini indikator rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Asset* (ROA).

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Arti dari nilai *net profit margin* (NPM) yaitu semakin besar rasio ini semakin baik karena di anggap kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba. Berikut adalah nilai nilai *net profit margin* (NPM) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.6 nilai *net profit margin* (NPM) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	0,16	2016	0,07
2012	0,07	2017	0,08
2013	0,09	2018	0,01
2014	0,03	2019	0,01
2015	0,08	2020	0,04

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *net profit margin* (NPM) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 mengalami kondisi naik-turun hingga tahun 2015. Tetapi pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock split*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *net profit margin* (NPM) pada kondisi setelah *stock split* lebih rendah dari kondisi sebelum *stock split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki kemampuan kemampuan perusahaan dalam kondisi memperoleh laba yang lebih rendah pada kondisi sebelum *stock split* dibandingkan pada kondisi setelah *stock split*.

2. Return on Investment (ROI)

Arti dari nilai *return on investment* (ROI) yaitu semakin besar rasio semakin baik karena dianggap memiliki kemampuan efisiensi sebuah investasi dengan membandingkan laba bersih dengan total biaya atau modal yang diinvestasikan. Berikut adalah nilai nilai *total asset turn over* (TATO) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.7 nilai *return on investment* (ROI) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	0,03	2016	0,10
2012	0,09	2017	0,11
2013	0,11	2018	0,01
2014	0,04	2019	0,01
2015	0,11	2020	0,05

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *return on investment* (ROI) pada kondisi sebelum *Stock Split* tahun 2011 - 2015 terus mengalami kenaikan tetapi sempat mengalami penurunan di tahun 2014 dan akhirnya kembali naik hingga tahun 2015. Tetapi pada tahun 2016 sempat mengalami penurunan tepat saat PT Mayora mulai melakukan *Stock Split* dan kembali naik di tahun 2017. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *return on investment* (ROI) pada kondisi setelah *Stock Split* lebih rendah dari kondisi sebelum *Stock Split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki kemampuan efisiensi investasi yang baik pada kondisi sebelum *stock split* dibandingkan pada kondisi setelah *stock split*.

3. Return on Asset (ROA)

Arti dari nilai *return on asset asset* (ROA) yaitu semakin besar rasionya maka semakin baik, karena perusahaan dianggap mampu menggunakan aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Berikut adalah nilai nilai *return on asset asset* (ROA) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.8 nilai *return on asset asset* (ROA) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	0,09	2016	0,21
2012	0,24	2017	0,21
2013	0,27	2018	0,02
2014	0,10	2019	0,02
2015	0,24	2020	0,08

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *return on asset asset* (ROA) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 terus mengalami kenaikan tetapi sempat mengalami penurunan di tahun 2014 dan akhirnya kembali naik hingga tahun 2015. Tetapi pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami penurunan kembali tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock split*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *return on asset asset* (ROA) pada kondisi setelah *Stock Split* lebih rendah dari kondisi sebelum *stock split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki kemampuan menggunakan asset secara efektif untuk menghasilkan laba yang lebih rendah pada kondisi sebelum *stock split* dibandingkan pada kondisi setelah *stock split*.

4.3.4 Rasio Solvabilitas PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan mampu untuk mengelola hutangnya. Dalam penelitian ini indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Arti dari nilai *debt to equity ratio* (DER) yaitu jika nilai *debt to equity ratio* (DER) di atas angka 1 atau di atas 100%, artinya hutang atau kewajibannya lebih besar daripada modal bersihnya. Berikut adalah nilai nilai *debt to equity ratio* (DER) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.9 nilai *debt to equity ratio* (DER) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	0,63	2016	0,52
2012	0,63	2017	0,51
2013	0,59	2018	0,52
2014	0,60	2019	0,48
2015	0,54	2020	0,43

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *debt to equity ratio* (DER) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 mengalami kondisi fluktuatif. Tetapi pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami penurunan kembali tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock split*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *debt to equity ratio* (DER) pada kondisi setelah *stock split* lebih rendah dari kondisi sebelum *Stock Split*. Sehingga dapat diartikan perusahaan memiliki hutang/kewajiban yang lebih besar daripada modal bersih pada kondisi sebelum *stock split* dibandingkan pada kondisi setelah *stock split*.

2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Arti dari nilai *debt to asset ratio* (DAR) yaitu jika nilai *debt to asset ratio* (DAR) semakin tinggi maka semakin tinggi juga resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang. Berikut adalah nilai nilai *debt to asset ratio* (DAR) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.10 nilai *debt to asset ratio* (DAR) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	1,71	2016	1,06
2012	1,71	2017	1,03
2013	1,47	2018	1,06
2014	1,53	2019	0,85
2015	1,18	2020	0,75

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai nilai *debt to asset ratio* (DAR) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 mengalami kondisi fluktuatif. Dan pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami penurunan kembali tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock split*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai nilai *debt to asset ratio* (DAR) pada kondisi setelah *stock split* lebih rendah dari kondisi sebelum *stock split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki tingkat risiko yang lebih tinggipada kondisi sebelum *stock split* dibandingkan pada kondisi setelah *stock split*.

4.3.5 Rasio Pasar PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Rasio pasar adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan perusahaan tercatat terkait dengan nilai pasar sahamnya. Rasio ini biasanya digunakan dalam valuasi saham untuk menilai seberapa menarik harga saham perusahaan saat ini. Dalam penelitian ini indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Market To Book Value Ratio* (MBV), *Dividend Yield Ratio* (DY), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1. *Market To Book Value Ratio* (MBV)

Arti dari nilai *market to book value ratio* (MBV) yaitu semakin tinggi nilai *market to book value ratio* (MBV) maka, semakin besar tambahan wealth (kekayaan) yang

dinikmati oleh pemilik perusahaan. Berikut adalah nilai *market to book value ratio* (MBV) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *Stock Split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.11 nilai *market to book value ratio* (MBV) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	193,85	2016	5,88
2012	86,96	2017	6,16
2013	87,54	2018	6,86
2014	114,21	2019	6,41
2015	131,47	2020	5,37

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *market to book value ratio* (MBV) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 mengalami kondisi naik-turun. Dan pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami penurunan tepat saat PT Mayora mulai melakukan *stock split*. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *market to book value ratio* (MBV) pada kondisi setelah *stock split* lebih rendah dari kondisi sebelum *stock split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki tambahan wealth (kekayaan) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan lebih besarpada kondisi sebelum *stock split* dibandingkan pada kondisi setelah *stock split*. Adanya perbedaan rasio *market to book value ratio* (MBV) pada sebelum dan sesudah *stock split* disebabkan karena harga saham lebih tinggi pada periode sebelum *stock split*.

2. Dividend Yield (DY)

Arti dari nilai *dividen yield* (DY) yaitu semakin tinggi nilai *dividen yield* (DY), maka semakin tinggi persentase harga saham perusahaan yang dibayarkan dalam dividen setiap tahun. Berikut adalah nilai nilai *dividen yield* (DY) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.12 nilai *dividen yield* (DY) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	0,00	2016	0,01
2012	0,01	2017	0,01
2013	0,01	2018	0,01
2014	0,01	2019	0,01
2015	0,01	2020	0,01

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *dividen yield* (DY) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 mengalami kondisi stagnan. Begitu juga pada tahun

2016 hingga tahun 2019 mengalami kondisi yang sama, dimana kondisinya stagnan atau tidak naik turun. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *dividen yield* (DY) pada kondisi setelah *stock split* tidak ada perubahan dari kondisi sebelum *Stock Split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki persentase harga saham yang dibayarkan dalam dividen setiap tahunnya stabil atau kondisinya sama pada kondisi sebelum maupun setelah *stock split*.

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Arti dari nilai *dividend payour ratio* (DPR) yaitu semakin tinggi nilai *dividend payour ratio* (DPR), maka semakin baik karena diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membayarkan keuntungan bagi pemegang saham serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Berikut adalah nilai nilai *dividend payour ratio* (DPR) pada PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* tahun 2011 - 2020:

Tabel 4.13 nilai *dividend payour ratio* (DPR) PT Mayora Tbk pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

Tahun	Sebelum (kali)	Tahun	Sesudah (kali)
2011	0,20	2016	0,20
2012	0,16	2017	0,30
2013	0,20	2018	0,35
2014	0,67	2019	0,33
2015	0,12	2020	0,32

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai *dividend payour ratio* (DPR) pada kondisi sebelum *stock split* tahun 2011 - 2015 mengalami kondisi fluktuatif. Begitu juga pada tahun 2016 hingga tahun 2020 mengalami kondisi yang sama, dimana kondisinya fluktuatif atau naik turun. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui jika nilai *dividend payour ratio* (DPR) pada kondisi setelah *stock split* lebih tinggi dari kondisi sebelum *stock split*. Sehingga dapat diartikan jika perusahaan memiliki kemampuan membayarkan keuntungan bagi pemegang saham dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham lebih tinggi pada kondisi setelah *stock split* dibandingkan pada kondisi sebelum *stock split*.

4.3.6 Uji Beda PT Mayora Tbk Sebelum dan Sesudah *Stock Split*

Uji beda dilakukan untuk melihat perbedaan pada kedua kondisi pada PT Mayora Tbk dalam kondisi sebelum dan sesudah *Stock Split*. Berikut hasil uji beda dari beberapa rasio yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji beda kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk menggunakan rasio likuiditas terhadap periode sebelum dan sesudah *stock split*

- a. *Current Ratio* (CR)

Tabel 4.14 Uji Beda *Current Ratio* (CR)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CR_Sebelum - CR_Sesudah	-,79500	,21048	,10524	-1,12991	-,46009	-7,554	4	,002

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai negatif tersebut menunjukkan selisih antaranilai *current ratio* (CR) pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *current ratio* (CR) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -1,12991 sampai dengan -,46009 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,005$ yang artinya jika pada nilai *current ratio* (CR) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2016), Haryanto (2017), dan Gazali (2016) yang menunjukkan jika *current ratio* (CR) memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

- b. *Quick Ratio* (QR)

Tabel 4.15 Uji Beda *Quick Ratio* (QR)

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	QR_Sebelum - QR_Sesudah	-,68000	,16062	,08031	-,93559	-,42441	-8,467	4	,003

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai negatif sebesar -0,68, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *quick ratio* (QR) pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *quick ratio* (QR) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -0,93559 sampai dengan -,42441 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,003 < 0,005$ yang artinya jika pada nilai *quick ratio* (QR) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2017), dan Gazali (2016) yang menunjukkan jika *quick ratio* (CR) memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Uji beda kinerja keuangan PT Mayora Tbk., Indah menggunakan rasio aktivitas terhadap periode sebelum dan sesudah *stock split*.

a. *Fixed Asset Turnover* (FATO)Tabel 4.16 Uji Beda *Fixed Asset Turnover* (FATO)

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	FATO_Sebelum - FATO_Sesudah	-1,08500	,15864	,07932	-1,33743	-,83257	-13,679	4	,001

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai negatif sebesar -1,08500, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *fixed asset turnover* (FATO) pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *fixed asset turnover* (FATO) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -1,33743 sampai dengan -0,83257 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,001 < 0,005$ yang artinya jika pada nilai *fixed asset turnover* (FATO)) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2016) yang menunjukkan jika *fixed asset turnover* (FATO) memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

b. *Total Asset Turnover* (TATO)Tabel 4.17 Uji Beda *Total Asset Turnover* (TATO)

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TATO_Sebelum - TATO_Sesudah	-,85000	1,51515	,75757	-3,26094	1,56094	-1,122	4	,344

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai negatif sebesar -0,85000, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *total asset turnover* (TATO) pada kondisi sebelum *stock split* dengan *total asset turnover* (TATO) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -3,26094 sampai dengan 1,56094 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,344 > 0,005$ yang artinya jika pada nilai *total asset turnover* (TATO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2016), dan Gazali (2016) yang menunjukkan *total asset turnover* (TATO) tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

c. *Inventory Turn Over*Tabel 4.18 Uji Beda *Inventory Turn Over*

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ITO_Sebelum - ITO_Sesudah	-.64750	1,14136	,57068	-2,46365	1,16865	-1,135	4	,339

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai negatif sebesar -0,64750, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *inventory turnover* pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *inventory turnover* pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -2,46365 sampai dengan 1,16865 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar 0,339 > 0,005 yang artinya jika pada nilai *inventory turnover* tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2016) yang menunjukkan *inventory turnover* tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

3. Uji beda kinerja keuangan PT Mayora Indah menggunakan rasio profitabilitas terhadap periode sebelum dan sesudah *stock split*

a. *Net Profit Margin* (NPM)Tabel 4.19 Uji Beda *Net Profit Margin* (NPM)

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	NPM_Sebelum - NPM_Sesudah	,02500	,03109	,01555	-.02447	,07447	1,608	4	,206

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar 0,02500, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *net profit margin* (NPM) pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *net profit margin* (NPM) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -0,02447 sampai dengan 0,07447 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar 0,206 > 0,005 yang artinya jika pada nilai *net profit margin* (NPM) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2016) yang menunjukkan *net profit margin* (NPM) tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

b. *Return on Investment (ROI)*Tabel 4.20 Uji Beda *Return on Investment (ROI)*

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROI_Sebelum - ROI_Sesudah	,03000	,04967	,02483	-,04903	,10903	1,208	4	,314

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar 0,03000, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *return on investment (ROI)* pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *return on investment (ROI)* pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -0,04903 sampai dengan 0,10903 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar 0,314 > 0,005 yang artinya jika pada nilai *return on investment (ROI)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2016), Gazali (2016) yang menunjukkan *return on investment (ROI)* tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

c. *Return on Asset (ROA)*Tabel 4.21 Uji Beda *Return on Asset (ROA)*

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROA_Sebelum - ROA_Sesudah	,09750	,08421	,04211	-,03650	,23150	2,316	4	,104

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar 0,09750, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *return on asset (ROA)* pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *return on asset (ROA)* pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -0,03650 sampai dengan 0,23150 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar 0,104 > 0,005 yang artinya jika pada nilai *return on asset (ROA)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2017), Gazali (2016) yang menunjukkan *return on asset (ROA)* tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

4. Uji beda kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk., menggunakan rasio solvabilitas terhadap periode sebelum dan sesudah *stock split*

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 4.22 Uji Beda *Debt to Equity Ratio* (DER)

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DER_Sebelum - DER_Sesudah	,08250	,02062	,01031	,04970	,11530	8,004	4	,004

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar 0,08250, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *debt to equity ratio* (DER) pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *debt to equity ratio* (DER) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada 0,04970 sampai dengan 0,11530 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,004 < 0,005$ yang artinya jika pada nilai *debt to equity ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Boendhi dan Lidharta (2015), Haryanto (2017), dan Gazali (2016) yang menunjukkan *debt to equity ratio* (DER) memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 4.23 Uji Beda *Debt to Asset Ratio* (DAR)

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DAR_Sebelum - DAR_Sesudah	,47250	,13276	,06638	,26125	,68375	7,118	4	,003

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar 0,47250, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *debt to asset ratio* (DAR) pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *debt to asset ratio* (DAR) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada 0,26125 sampai dengan 0,68375 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,003 < 0,005$ yang artinya jika pada nilai *debt to asset ratio* (DAR) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2016) yang *debt to asset ratio* (DAR) memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

5. Uji beda kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk., menggunakan rasio pasar terhadap periode sebelum dan sesudah *stock split*

a. *Market To Book Value Ratio*(MBV)

Tabel 4.24 Uji Beda *Market To Book Value Ratio*(MBV)

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	MBV_Sebelum - MBV_Sesudah	-,55686	,12723	,08027	-,57014	,69486	7,011	4	,002

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar -0,55686, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *market to book value* (MBV) pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *market to book value* (MBV) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada 0,57014 sampai dengan 0,69486 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,005$ yang artinya jika pada *market to book value* (MBV) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2016) yang *market to book value* (MBV) memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

b. *Dividend Yield* (DY)

Tabel 4.25 Uji Beda *Dividend Yield* (DY)

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DY_Sebelum - DY_Sesudah	-,01	,01110	,00110	-,01	,01	-,165	4	,352

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar -,01, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *dividend yield* (DY) pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *dividend yield* (DY) pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada -0,01 sampai dengan 0,01 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,352 > 0,005$ yang artinya jika pada nilai *dividend yield* (DY) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2016) yang *dividend yield* (DY) tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

c. *Dividend Payout Ratio (DPR)*Tabel 4.26 Uji Beda *Dividend Payout Ratio (DPR)*

		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DPR_Sebelum - DPR_Sesudah	-,00750	,22940	,11470	-,37253	,35753	-,065	4	,952

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar -0,00750, nilai tersebut menunjukkan selisih antara nilai *dividend payout ratio (DPR)* pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai *dividend payout ratio (DPR)* pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada - 0,37253 sampai dengan 0,35753 sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,952 < 0,005$ yang artinya jika pada *dividend payout ratio (DPR)* tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gazali (2016) yang *dividend payout ratio (DPR)* tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

6. Uji beda volume perdagangan saham

Tabel 4.27 Uji Beda Volume Perdagangan Saham

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Sebelum Stock Split – Sesudah Stock Split	32,11250	104,61346	52,30673	-134,35087	198,57587	,614	4	,583

Berdasarkan data di atas dapat diketahui nilai mean menunjukkan nilai sebesar Rp. 32,11250 Miliar rupiah nilai tersebut menunjukkan selisih antara jumlah volume perdagangan saham pada kondisi sebelum *stock split* dengan nilai jumlah volume perdagangan pada kondisi setelah *stock split*. Selisih perbedaan tersebut ada pada Rp. - 134,35087 Miliar rupiah sampai dengan Rp. 198,57587 Miliar rupiah sesuai dengan nilai yang tertera pada interval nilai *difference* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Dan nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,583 < 0,005$ yang artinya jika pada jumlah volume perdagangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *stock split*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muharam dan Sakti (2018) yang volume perdagangan saham tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa rasio yang memiliki perbedaan yang pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*, diantaranya yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *fixed asset turnover* (FATO), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), dan *market to book value* (MBV). Sedangkan, untuk rasio yang tidak memiliki perbedaan signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split* diantaranya yaitu; *total asset turnover* (TATO), *inventory turnover*, *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), *return on asset* (ROA), *dividend yield* (DY), *dividend payout ratio* (DPR), dan Perdagangan saham.

Dengan demikian, keputusan *stock split* pada PT Maayora Tbk lebih banyak berdampak pada kinerja keuangan internal perusahaan seperti likuiditas dan solvabilitas. Kinerja aktivitas dan profitabilitas tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Pada kinerja pasar, perbedaan signifikan hanya terdapat pada rasio MBV antara sebelum dan sesudah peristiwa *stock split* yang disebabkan oleh perubahan harga saham akibat pemecahan harga saham. Sementara dari sisi likuiditas saham yang diukur dengan volume perdagangan saham, *stock split* tidak menghasilkan perbedaan kinerja pasar yang signifikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya mengenai “Analisis Kinerja Keuangan pada Kondisi Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split (Pemecahan Saham) Pada PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018” maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada rasio likuiditas diketahui jika *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,005$ yang artinya pada nilai *current ratio* (CR) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Sedangkan untuk *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,003 < 0,005$ yang artinya pada nilai *quick ratio* (QR) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*.
2. Pada rasio aktivitas diketahui jika *Fixed Asset Turnover* (FATO) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,001 < 0,005$ yang artinya pada nilai *fixed asset turnover* (FATO) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*, *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,344 > 0,005$ yang artinya pada nilai *total asset turnover* (TATO) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Dan *Inventory Turn Over* memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,339 > 0,005$ yang artinya pada nilai *inventory turnover* tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*.
3. Pada rasio profitabilitas diketahui jika *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,206 > 0,005$ yang artinya pada nilai *net profit margin* (NPM) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*, *Return on Investment* (ROI) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,314 > 0,005$ yang artinya pada nilai *return on investment* (ROI) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*, dan *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,104 > 0,005$ yang artinya pada nilai *return on asset* (ROA) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*.
4. Pada rasio solvabilitas diketahui jika *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,004 < 0,005$ yang artinya pada nilai *debt to equity ratio* (DER) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,003 < 0,005$ yang artinya pada

nilai *debt to asset ratio* (DAR) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*.

5. Pada rasio pasar diketahui jika *Market To Book Value Ratio* (MBV) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,002 < 0,005$ yang artinya pada *market to book value* (MBV) terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*, *Dividend Yield* (DY) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,352 > 0,005$ yang artinya pada nilai *dividend yield* (DY) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*. Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,952 < 0,005$ yang artinya pada *dividend payout ratio* (DPR) tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *Stock Split*.
6. Perdagangan saham memiliki nilai sig. (2 – tailed) yaitu sebesar $0,583 < 0,005$ yang artinya pada jumlah volume perdagangan tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau perbedaan yang cukup besar pada kondisi sebelum maupun sesudah kondisi *stock split*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan penelitian yang dilakukan mengenai “Analisis Kinerja Keuangan pada Kondisi Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split (Pemecahan Saham) Pada PT Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2018” sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, dimana dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - 1) Peneliti hanya menggunakan satu perusahaan saja yaitu PT Mayora Tbk, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan beberapa sampel perusahaan yang menerapkan kebijakan *stock split*
 - 2) Peneliti hanya menggunakan data selama 8 tahun, yaitu dari 2011 - 2020, yaitu dengan 4 tahun kondisi sebelum dan 4 tahun kondisi sesudah. Saran untuk penelitian selanjutnya, untuk menambah tahun yang lebih banyak agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Bagi perusahaan

Peristiwa *stock split* tidak mengubah kinerja profitabilitas pada PT PT Mayora Tbk ini sebaiknya lebih memperhatikan dan melihat pada *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *fixed asset turnover* (FATO), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), dan *market to book value* (MBV) karena berdasarkan hasil penelitian rasio tersebut memiliki perbedaan yang signifikan pada kondisi sebelum dan sesudah *stock split*

DAFTAR PUSTAKA

- Alvandy Purnomo. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split (Studi: Perusahaan Syariah dan Non Syariah Periode 2011 – 2015). *Jurnal Keuangan Syariah* Vol. 2 No. 5 (2016)
- Antonius Eko Haryanto. (2017). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*. *Jurnal FE* Volume 1 No 1 Juli 2017 e-ISSN 2580-9741
- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung .(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta
- BAPEPAM-LK, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal
- Block, Stanley B. Hirt Geoffrey A and Danielsen Bartley R. 2011. *Foundation of Financial Management* 14th edition. McGraw-Hill Irwin, Inc : New York, America
- Brigham, Eugene & Joel F. Houston. (2015). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat
- Brigham, Eugene F. And Houston, Joel F. (2016). *Fundamentals of Financial Management*, Eighth Edition. Boston : Cengage Learning Inc
- Darsono. (2015). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Nusantara Cosulting
- Dheo Gazali. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Stock Split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 dan 2019. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* E-ISSN: 2528 – 0163:43-58 (2016)
- Fahmi, Irham. (2016). *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gitman, Lawrence J, Roger H Juchau, and Jack Flanagan. (2015). *Principles Of Managerial Finance*. Australia: Pearson Higher Education
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers
- Harjum Muharam dan Hanung Sakti. (2018). Analisis Perbedaan Liquiditas Saham, Kinerja Keuangan, Dan Return Saham Di Sekitar Pengumuman Stock Split. *Journal The Winners* Volume 9, No.1 Maret 2018
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat

- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott Jr., (2016), Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi ke-10, Cetakan ke-3, Jilid 1, PT Indeks
- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga
- Wild, John, & K. R. Subramanyam. (2015). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill International Edition
- Sawir, Agnes. (2015). *Kebijakan Pendanaan Dan Kestrukturisasi Perusahaan*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sjahrial, Dermawan. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2017). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sudaryo, Yoyo, et. all. (2017). Keuangan di Era Otonomi Daerah. Yogyakarta: Andi
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi*. Jakarta : Ekonisia
- Soelistijono Boedhi, Princess Diana Lidharta. (2015). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Kondisi Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal SPREAD – April 2015. Vol. 1, No.1

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Candra Budi Laksana
Alamat : Jl Walang Timur No 27A RT 008/012 Kec Koja Kel
Tugu Utara
Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 03 September 1996
Umur : 24
Agama : Islam
Pendidikan :

- SD/MI : SDS Kasih Ananda Jakarta Utara
- SMP : SMPN 151 Jakarta Utara
- SMA/SMK : SMAN 110 Jakarta Utara
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

Jakarta, 15 May 2021



Candra Budi Laksana

Lampiran 1. Data Pengolahan

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Kali
1	CR	2011	4.095.298.705.091	2.329.384.524.394	1,76
		2012	5.313.599.558.516	3.392.184.201.124	1,57
		2013	6.430.065.428.871	4.674.917.063.759	1,38
		2014	6.508.768.623.440	3.114.338.635.847	2,09
		2015	7.454.347.029.087	3.151.496.551.392	2,37
		2016	8.739.782.750.141	3.884.052.205.460	2,25
		2017	10.674.199.571.313	4.473.628.071.228	2,39
		2018	12.647.858.727.872	4.764.510.898.358	2,65
		2019	12.293.781.826.515	3.726.360.160.976	3,30
		2020	12.838.729.162.094	5.030.708.752.649	2,55
			Aktiva lancar – Persediaan	Hutang lancar	
2	QR	2011	2.759.048.586.987	2.329.384.524.394	1,18
		2012	3.814.610.098.311	3.392.184.201.124	1,12
		2013	4.973.611.213.822	4.674.917.063.759	1,06
		2014	4.541.967.979.223	3.114.338.635.847	1,46
		2015	5.629.079.868.111	3.151.496.551.392	1,79
		2016	6.616.106.708.595	3.884.052.205.460	1,70
		2017	8.848.932.410.337	4.473.628.071.228	1,98
		2018	9.857.224.776.358	4.764.510.898.358	2,07
		2019	8.941.985.504.524	3.726.360.160.976	2,40
		2020	10.033.617.569.883	5.030.708.752.649	1,99
Rasio Aktvitas			Penjualan	Aktiva tetap	
3	FATO	2011	9.453.865.992.878	2.504.546.828.237	3,77
		2012	10.510.625.669.832	2.988.906.683.387	3,52
		2013	12.017.837.133.337	3.279.772.821.602	3,66
		2014	14.169.088.278.238	3.789.228.397.100	3,74
		2015	14.818.730.635.847	3.888.368.657.134	3,81
		2016	18.349.959.898.358	4.182.639.109.001	4,39
		2017	20.816.673.946.473	4.241.650.228.938	4,91
		2018	24.060.802.395.725	4.943.847.698.762	4,87
		2019	25.026.739.472.547	5.105.091.943.391	4,90
		2020	24.776.065.525.292	6.938.771.352.456	3,57
			Penjualan	Total Aktiva	
4	TATO	2011	9.453.865.992.878	6.599.845.533.328	1,43
		2012	10.510.625.669.832	8.302.506.241.903	1,27
		2013	12.017.837.133.337	9.709.838.250.473	1,24

		2014	14.169.088.278.238	10.297.997.020.540	1,38
		2015	14.818.730.635.847	11.342.715.686.221	1,31
		2016	18.349.959.898.358	4.182.639.109.001	4,39
		2017	20.816.673.946.473	14.915.849.800.251	1,40
		2018	24.060.802.395.725	17.591.706.426.634	1,37
		2019	25.026.739.472.547	17.398.873.769.906	1,44
		2020	24.776.065.525.292	19.777.500.514.550	1,25
			HPP	Persediaan	
5	ITO	2011	7.795.454.967.722	1.336.250.118.104	5,83
		2012	8.165.009.551.392	1.498.989.460.205	5,45
		2013	9.096.171.291.553	1.456.454.215.049	6,25
		2014	11.633.862.469.470	1.966.800.644.217	5,92
		2015	10.620.394.515.840	1.763.233.048.130	6,02
		2016	13.449.537.442.446	1.825.267.160.976	7,37
		2017	15.841.619.191.077	2.123.676.041.546	7,46
		2018	17.664.148.865.078	3.351.796.321.991	5,27
		2019	17.109.498.526.032	2.790.633.951.514	6,13
		2020	17.116.342.325.443	2.877.012.552.776	5,95
Rasio Profitabilitas			Laba bersih	Penjualan	
6	NPM	2011	210.647.222.942	1.336.250.118.104	0,16
		2012	744.428.404.309	10.510.625.669.832	0,07
		2013	1.058.418.939.252	12.017.837.133.337	0,09
		2014	409.618.689.484	14.169.088.278.238	0,03
		2015	1.250.233.128.560	14.818.730.635.847	0,08
		2016	1.345.716.806.578	18.349.959.898.358	0,07
		2017	1.570.140.423.232	20.816.673.946.473	0,08
		2018	165.900.732.890	24.060.802.395.725	0,01
		2019	227.058.211.067	25.026.739.472.547	0,01
		2020	946.912.493.977	24.776.065.525.292	0,04
			Laba setelah pajak	Total Aktiva	
7	ROI	2011	210.647.222.942	6.599.845.533.328	0,03
		2012	744.428.404.309	8.302.506.241.903	0,09
		2013	1.058.418.939.252	9.709.838.250.473	0,11
		2014	409.618.689.484	10.297.997.020.540	0,04
		2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,11
		2016	1.345.716.806.578	12.922.421.859.142	0,10
		2017	1.570.140.423.232	14.915.849.800.251	0,11
		2018	165.900.732.890	17.398.873.769.906	0,01
		2019	227.058.211.067	17.591.706.426.634	0,01
		2020	946.912.493.977	19.777.500.514.550	0,05
			Laba stlh pajak	Modal sendiri	

8	ROA	2011	210.647.222.942	2.424.669.292.434	0,09
		2012	744.428.404.309	3.067.850.327.238	0,24
		2013	1.058.418.939.252	3.938.760.819.650	0,27
		2014	409.618.689.484	4.077.036.284.827	0,10
		2015	1.250.233.128.560	5.194.459.927.187	0,24
		2016	1.345.716.806.578	6.265.255.987.065	0,21
		2017	1.570.140.423.232	7.354.346.366.072	0,21
		2018	165.900.732.890	8.542.544.481.694	0,02
		2019	227.058.211.067	9.899.940.195.318	0,02
		2020	946.912.493.977	11.271.468.049.958	0,08
Rasio Solvabilitas			Total hutang	Total Ativa	
9	DER	2011	4.157.176.240.894	6.599.845.533.328	0,63
		2012	5.234.655.914.665	8.302.506.241.903	0,63
		2013	5.771.077.430.823	9.709.838.250.473	0,59
		2014	6.220.960.735.713	10.297.997.020.540	0,60
		2015	6.148.255.759.034	11.342.715.686.221	0,54
		2016	6.657.165.872.077	12.922.421.859.142	0,52
		2017	7.561.503.434.179	14.915.849.800.251	0,51
		2018	9.049.161.944.940	17.398.873.769.906	0,52
		2019	8.373.779.558.936	17.591.706.426.634	0,48
		2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0,43
			Total hutang	Total modal sendiri	
10	DAR	2011	4.157.176.240.894	2.424.669.292.434	1,71
		2012	5.234.655.914.665	3.067.850.327.238	1,71
		2013	5.771.077.430.823	3.938.760.819.650	1,47
		2014	6.220.960.735.713	4.077.036.284.827	1,53
		2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,18
		2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,06
		2017	7.561.503.434.179	7.354.346.366.072	1,03
		2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,06
		2019	8.373.779.558.936	9.899.940.195.318	0,85
		2020	8.506.032.464.592	11.271.468.049.958	0,75
Rasio Pasar			Harga/saham	NB/saham	
11	MBV	25200	130	193,85	25200
		2012	20.000	230	86,96
		2013	26.000	297	87,54
		2014	20.900	183	114,21
		2015	30.500	232	131,47
		2016	1.645	280	5,88
		2017	2.020	328	6,16
		2018	2.620	382	6,86

		2019	2.840	443	6,41		
		2020	2.710	505	5,37		
			Dividen/saham	Harga/saham			
12	DY	2011	100	25200	0,00		
		2012	130	20.000	0,01		
		2013	230	26.000	0,01		
		2014	300	20.900	0,01		
		2015	160	30.500	0,01		
		2016	12	1.645	0,01		
		2017	21	2.020	0,01		
		2018	27	2.620	0,01		
		2019	29	2.840	0,01		
				2020	30	2.710	0,01
			Dividen/saham	Pndptn/saham			
13	DPR	2011	100	500	0,20		
		2012	130	816	0,16		
		2013	230	1.165	0,20		
		2014	300	451	0,67		
		2015	160	1.364	0,12		
		2016	12	60,49	0,20		
		2017	21	71,18	0,30		
		2018	27	76,67	0,35		
		2019	29	89	0,33		
				2020	30	93,92	0,32